

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional. Oleh karenanya, yang menjadi syarat utamanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusianya yang harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai. Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari tujuan khusus matematika di sekolah dasar antara lain yakni menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal lebih lanjut di sekolah lanjutan pertama, dan membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika dapat menghambat proses pembelajaran matematika. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul

pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Pelajaran matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang "kurang diminati" atau "kalau bisa dihindari" oleh sebagian siswa dan kurangnya kesadaran bahwa aliran-aliran yang ada dalam matematika mengajarkan untuk dapat berpikir lagi, rasional, kritis, cermat, efisien dan efektif. Mengingat pentingnya belajar matematika, seorang guru matematika dituntut untuk memahami dan mengembangkan suatu metode pengajaran di dalam kelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini juga bertujuan agar dapat mengurangi rasa jenuh pada siswa dan juga rasa takut pada mata pelajaran matematika.

Rendahnya kemampuan bernalar siswa dalam pembelajaran matematika terutama dalam memecahkan masalah matematika disebabkan karena dalam proses siswa kurang dilibatkan dalam situasi optimal untuk belajar. Proses belajar mengajar matematika yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat murid antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mampu mencoba memecahkan persoalannya. Proses pembelajaran membutuhkan metode yang tepat. Kesalahan menggunakan metode, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran matematika keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan

pembelajaran matematika. Siswa di harapkan benar-benar aktif dalam belajar matematika, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang materi pelajaran yang di ajarkan. Keterlibatan siswa dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran dapat mempertajam ingatan tentang materi pelajaran. Suatu konsep akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat apabila disajikan melalui langkah dan prosedur yang menarik. Sehingga siswa lebih percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya selama proses pembelajaran.

Guru sering kali kurang memperhatikan kesesuaian penggunaan model dengan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti perubahan, langkah, tahap demi tahap dalam penyampaian materi pelajaran. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran matematika, perlunya kesesuaian penggunaan model pembelajaran. Guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan maka membuat para guru untuk terus berusaha menyusun dan menetapkan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Agar pembelajaran menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran tradisional menuju model pembelajaran yang inovatif. Dimana pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif *Problem Based Learning (PBL)*. Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan dimana mengandung arti bahwa model

Problem Based Learning merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model Problem Based Learning dalam meningkatkan motivasi belajar matematika dengan mengangkat judul penelitian “ **Upaya meningkatkan motivasi belajar matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siswa kelas V SD Negeri 060930 Medan Johor Tahun Ajaran 2015/2016** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika
2. Matematika adalah pelajaran yang membosankan (kurang diminati) bagi siswa.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.
4. Siswa kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran matematika
5. Guru kurang memperhatikan apakah penggunaan model pembelajaran yang ia terapkan dapat diterima oleh kebanyakan siswa

1.3 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi yakni mengenai meningkatkan motivasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem*

Based Learning (PBL) pada materi Pecahan siswa kelas V SD Negeri 060930 Medan Johor tahun ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi Pecahan siswa kelas V SD Negeri 060930 Medan Johor tahun ajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti ingin mengetahui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa pada materi Pecahan kelas V SD Negeri 060930 Medan Johor tahun ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yakni :

1. Bagi siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa SD Negeri 060930 kelas V dimana siswa dapat menyelesaikan materi pokok Pecahan dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menyangkut pemahaman konsep materi matematika serta penerapan model yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan terhadap sekolah tentang perlunya penggunaan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam rangka menemukan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam penerapannya di pembelajaran.

